

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya³⁹. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan tipe deskriptif.

Tipe deskriptif adalah tipe yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau

³⁹ J. Lexy Moleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 9.

menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain⁴⁰. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk memaparkan dan menganalisis data yang di dapatkan, sehingga mendapatkan gambaran secara luas dan penjelasan mengenai Koordinasi *Multistakeholder* dalam Proses Rekrutmen Buruh Migran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pedoman untuk membatasi penelitian dalam memilih data apa saja yang relevan serta untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-data yang ada dilapangan. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan⁴¹.

Fokus dari penelitian ini adalah: Koordinasi *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran. Fokus ini akan diarahkan pada koordinasi *multistakeholder* yang efektif dengan indikator-indikator koordinasi yang dikemukakan oleh Taliziduhu Ndraha yang meliputi:

- 1) Informasi, Komunikasi, dan Teknologi Informasi

⁴⁰ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. Hlm 11.

⁴¹ Lexy J Moleong. Op. Cit. Hlm 97.

Penelitian ini melihat bagaimana informasi, komunikasi dan teknologi informasi yang terjalin antar *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur.

- 2) Kesadaran Pentingnya koordinasi; berkoordinasi; koordinasi *built-in* di dalam setiap *job* atau *task* antar *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur.

- 3) Kompetensi Partisipan, Kalender Pemerintahan.

Peserta forum koordinasi yang berkompeten mengambil keputusan dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur. yang diataati sepenuhnya dari atas ke bawah.

- 4) Kesepakatan dan Komitmen

Kesepakatan dan komitmen yang harus diagendakan (diprogramkan) oleh setiap pihak secara institusional (formal) antar *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur.

- 5) Penetapan Kesepakatan

Penetapan kesepakatan yang dilakukan oleh setiap pihak yang berkoordinasi antar *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur.

- 6) Insentif Koordinasi

Yaitu sanksi bagi pihak yang ingkar atau tidak menaati kesepakatan bersama yang terjadi dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur, di mana sanksi tersebut datang dari pihak atasan yang terkait.

7) *Feedback*

Sebagai masukan umpan-balik ke dalam proses koordinasi selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari secara mendalam fokus serta rumusan masalah penelitian⁴². Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kecamatan dengan jumlah pengirim buruh migran terbanyak diantara kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Dalam kegiatan penelitian lokasi wawancara dan observasi serta dokumentasi dilakukan penulis kepada Kasi Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Timur, Staf Seksi Penyiapan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Provinsi Lampung dan di Kelurahan Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur serta kepada PPTKIS PT WAHANAKARYA SUPLAINDO cabang Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, serta Petugas *Recruiting* calon buruh migran.

⁴²Ibid. Hlm 128.

Kemudian untuk wawancara kepada masyarakat yang menjadi buruh migran dilakukan penulis di PPTKIS PT WAHANAKARYA SUPLAINDO cabang Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Calon buruh migran yang dijadikan informan dipilih penulis yang berdomisili di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

D. Instrumen dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri⁴³. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan turun ke lapangan. Selanjutnya, dalam suatu penelitian instrumen penelitian untuk melaksanakan penelitian harus memiliki sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti membagi dua jenis sumber data⁴⁴, yaitu:

1. Data Primer

Yaitu berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian⁴⁵. Data primer

⁴³Sugiyono. Op. Cit. Hlm 222.

⁴⁴ Lexy J Moleong. Op. Cit. Hlm 157.

⁴⁵Novita Tresiana. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Hlm 86.

merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Koordinasi *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis, foto, dan lain-lain yang terkait dengan Koordinasi *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi.

Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga bentuk pengumpulan data:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur⁴⁶. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Adapun Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Daftar Informan

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Subtansi Wawancara
1	Ibu Meilimadya Chandra, S.H., MM	Kasi Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Timur	04 November 2015 22 Desember 2015	1)Informasi, Komunikasi dan teknologi informasi. 2)Kesadaran pentingnya koordinasi 3)Kompetensi partisipan 4)Kesepakatan dan komitmen. 5)Penetapan Kesepakatan. 6)Insentif koordinasi 7) <i>Feedback</i>
2	Asma Zahratun Nabila, S.Psi.	Staf Seksi Penyiapan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Lampung	25 November 2015	1)Informasi, Komunikasi dan teknologi informasi. 2)Kesadaran pentingnya koordinasi 3)Kompetensi partisipan 4)Kesepakatan dan komitmen 5)Penetapan Kesepakatan 6) Insentif koordinasi 7) <i>Feedback</i>
3	Bapak. Subir Asni, S.E	Kepala Desa Jepara, Kecamatan	09 November 2015	Keterlibatan kepala desa dalam koordinasi

⁴⁶ Ibid. Hlm 231.

		Way Jepara kabupaten Lampung Timur		rekrutmen buruh migran
4	Bapak Suwaji.	Selaku Pimpinan PPTKIS PT WAHANAKARYA SUPLAINDO cabang Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur	05 November 2015	1)Informasi, Komunikasi dan teknologi informasi. 2)Kesadaran pentingnya koordinasi 3)Kompetensi partisipan 4)Kesepakatan dan komitmen 5)Kesepakatan koordinasi 6)Insentif koordinasi 7) <i>Feedback</i>
5	Bapak Purwanto	Selaku Petugas <i>Recruting</i> calon buruh migran dari PT. WAHANAKARYA SUPLAINDO cabang Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.	05 November 2015	Keterlibatan Petugas <i>Recruting</i> Calon buruh migran dalam koordinasi rekrutmen buruh migran
6	Ibu Siti Ma'munah	Calon buruh migran asal Kecamatan Way Jepara yang menjadi buruh migran	05 November 2015	Komunikasi dengan <i>Multistakeholder</i> dalam proses rekrutmrn buruh migran
7	Ibu Yuni Taruhani	Ketua Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Lampung	06 Januari 2016	Kesadaran pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, Tahun 2015.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁷. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

⁴⁷ Ibid. hlm 240.

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam metode kualitatif. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara, agar data yang diperoleh peneliti dapat teruji kebenarannya. Dokumen yang peneliti peroleh dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Timur, BP3TKI, dan PT. Wahana Karya Suplindo yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Dokumen Penelitian

No	Dokumen	Substansi
1	Undang-undang No39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.	1) Tugas Tanggung Jawab, dan Kewajiban Pemerintah 2) Hak dan Kewajiban Buruh Migran 3) Pelaksana Penempatan Buruh Migran di Luar Negeri 4) Tata Cara Penempatan
2	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2014 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri	1) Tentang Pendaftaran, Rekrut, dan Seleksi calon BuruhMigran 2) Koordinasi Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Buruh Migran di Daerah
3	Kesepakatan Bersama antara Kementrian TenagaKerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia	Pelaksanaan Koordinasi Penegak Hukum Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian
4	Urusan Pemerintahan di Bidang Penempatan dan Perlindungan TKI ke Luar Negeri yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota	Pelaksanaan pendaftaran dan Seleksi CTKI di wilayah Kabupaten/Kota

5	Rencana Strategis Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Timur.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis dan Kebijakan Disnakertrans Kabupaten Lampung Timur.
5	Surat Teguran	Surat Teguran yang berisi teguran untuk PPTKIS yang melakukan pelanggaran
6	Surat Tugas	Ketentuan Petugas <i>Recruting</i> Calon Buruh Migran

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Tahun 2015.

3. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis⁴⁸. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati secara langsung mengenai koordinasi *multistakeholder* dalam proses rekrutmen buruh migran asal Kabupaten Lampung Timur dalam upaya pencegahan terjadinya tenaga kerja nonprosedural, meliputi program dan kendala yang terjadi serta solusinya.

⁴⁸ Sugiyono. Op. Cit. Hlm 222.

Tabel 4. Daftar Kegiatan Observasi

No	Nama Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Waktu Pengamatan	Dokumentasi
1	Sosialisasi Pencegahan Buruh Migran Nonprosedural	Tentatif	Pemberian informasi kepada masyarakat mengenai bahayanya menjadi buruh migran nonprosedural	23 Desember 2015	
2	Sharing bersama mantan buruh migran	Tentatif	Pemberian pengalaman mengenai bahayanya menjadi buruh migran nonprosedural oleh mantan buruh migran	23 Desember 2015	
3	Rapat Koordinasi dengan Polda Lampung	Tentatif	Rapat Koordinasi terkait penanganan buruh migran bermasalah dan tindak pidana perdagangan orang (TPPO)	30 Januari 2016	
4	Rapat Awal Tahun BP3TKI Lampung	1 tahun sekali	Membahas hal-hal yang mendukung dalam kepentingan unit kerja BP3TKI Lampung	30 Januari 2016	
5	Pembekalan Akhir pemberangkatan (PAP)	1 bulan sekali	Pembekalan Akhir pemberangkatan (PAP) kepada calon buruh migran	05 Januari 2016	

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya data adalah menganalisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹ Tahapan analisis data meliputi antara lain:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian akan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya.

⁴⁹ Lexy J Moleong. Op. Cit. Hlm 248.

3. Penarikan kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan⁵⁰. terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (*kredibilitas*) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-

⁵⁰ Lexy J Moleong. Op. Cit. Hlm 324.

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵¹ Peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni pihak Disnakertrans Lamtim, BP3TKI Lampung, Kelurahan Jepara, PPTKIS Wahanakarya Suplindo, petugas *recruiting*, dan calon buruh migran di Kecamatan Way Jepara. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi.

b. Kecukupan referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian *transferability* atau keteralihan data berkenaan dengan hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama antara koordinasi *multistakeholder*

⁵¹ Lexy J Moleong. Op. Cit. Hlm 330.

yang terlibat langsung dalam proses rekrutmen buruh migran di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Hal yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kepastian ini adalah dengan seminar tertutup atau terbuka dengan mengundang teman sejawat dan dosen pembimbing serta dosen pembahas.